

Factors Related to Nurse Behavior in Medical Waste Management Efforts at the Cilegon City Regional General Hospital in 2022

Maman Sutisna¹, Nurce Arifiati²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Faletehan Serang Banten
Corresponding email: maman.sutisna53@gmail.com

Abstract

Medical waste management is an action taken on medical waste, which starts from the collection stage to the final processing stage. This study aims to determine the factors related to the behavior of nurses in efforts to manage medical waste in Cilegon City Hospital in 2022. The method used in this study was analytical observational with a cross sectional design. The number of respondents in this study were 63 respondents. The sampling technique used was proportional sampling with univariate and bivariate analysis using the Chi Square test. The results of this study showed that 50.8% of respondents with D3 education, 63.5% had good knowledge, and 50.8% had a positive attitude in medical waste management. The results of the relationship test showed that there was a significant relationship between knowledge and behavior of nurses in medical waste management efforts ($P_v = 0.003$; $OR = 6.026$), there was no significant relationship between education and attitudes with nurses' behavior in medical waste management efforts ($P_v = 0.689$; $OR=1.397$), and ($P_v=0.536$; $OR=1.563$). Cilegon City Hospital needs to increase the knowledge of nurses by conducting socialization regarding the sorting and storage of medical waste by the sanitasi.

Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Behavior, Medical Waste

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon Tahun 2022

Maman Sutisna¹, Nurce arifiati²

^{1,2}**Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Faletehan Serang Banten
Corresponding email: maman.sutisna53@gmail.com**

Abstrak

Pengelolaan limbah medis adalah suatu tindakan yang dilakukan terhadap limbah medis, yang mulai dari tahap pengumpulan sampai tahap pengolahan akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 63 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional sampling* dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *Chi Square test*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 50,8% responden dengan pendidikan D3, 63,5% memiliki pengetahuan baik, dan 50,8% memiliki sikap positif dalam pengelolaan limbah medis. Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis ($P_v=0,003$; $OR=6,026$), tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan sikap dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis ($P_v=0,689$; $OR=1,397$), dan ($P_v=0,536$; $OR=1,563$). RSUD Kota Cilegon perlu meningkatkan pengetahuan perawat dengan mengadakan sosialisasi mengenai pemilahan dan pewadahan limbah medis oleh pihak sanitasi.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Limbah Medis

1. Pendahuluan

Sampah rumah sakit memiliki potensi dampak penting terhadap penurunan kualitas lingkungan, maupun secara langsung memiliki potensi bahaya bagi kesehatan masyarakat seperti infeksi nosokomial, gangguan kesehatan, pencemaran lingkungan, serta gangguan pekerjaan, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan limbah medis padat secara benar dan aman. Penanganan limbah medis padat harus segera dibenahi demi menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di lingkungan rumah sakit. Sehingga diperlukan kebijakan sesuai manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan dan mentoring limbah rumah sakit sebagai salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan (Aditama & Hastuti, 2006). Namun, pengelolaan limbah medis yang berasal dari rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan maupun laboratorium medis di Indonesia masih dibawah standar professional. Bahkan banyak rumah sakit yang membuang dan mengolah limbah medis tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Leonita & Yulianto, 2014).

Perawat yang bekerja di ruang rawat inap rumah sakit ikut bertanggung jawab atas pemilahan limbah medis. Hal ini karena perawat lebih banyak berperan dalam hal melakukan tindakan pelayanan keperawatan kepada pasien (seperti: menyuntik, memasang selang infus, mengganti cairan infus, memasang selang urine, dan perawatan luka kepada pasien, perawatan dalam pemberian obat, dll) kemungkinan besar perawatlah yang pertama kali berperan apakah limbah medis akan berada pada tempat yang aman atau tidak (tempat pengumpulan sementara alat-alat medis yang sudah tidak dipakai lagi). Selain itu petugas sanitasi juga beresiko tinggi untuk cedera seperti tertusuk benda tajam atau terkena infeksi nosokomial apabila limbah medis tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020 secara nasional terdapat 2.431 fasyankes menurut provinsi yang telah melaksanakan pembinaan pengelolaan limbah medis tetapi masih belum memenuhi target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa dalam penyehatan lingkungan sasaran kegiatannya adalah meningkatkan penyehatan lingkungan. Indikator

pencapaian tersebut salah satunya jumlah fasyankes yang telah melaksanakan pengelolaan limbah medis sesuai standar sebesar 2.600 fasyankes (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan Instalasi Sanitasi RSUD Kota Cilegon mengenai limbah medis pada tahun 2020 menghasilkan 41,73 ton limbah medis dengan rata-rata mencapai 3,47 ton perbulannya. Sedangkan tahun 2021, rumah sakit ini menghasilkan limbah medis sebanyak 46,32 ton dengan rata-rata mencapai 3,86 ton perbulannya. Hal ini bisa diketahui bahwa adanya kenaikan jumlah limbah medis dari tahun 2020- 2021. Proses pengelolaan limbah medis dimulai pemilahan dari sumber, kemudian pengumpulan limbah setiap hari pada waktu pagi. Selanjutnya diangkut oleh petugas sanitasi dan kemudian dimasukkan ke dalam Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) (Instalasi Sanitasi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anisa (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Haji Boejasin Pelabuhan Tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan nilai *p value* 0,007 dan 0,009 lebih kecil dari α ($< 0,05$). Menurut penelitian yang telah dilakukan Apriani (2020) berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *P value* = 0,000 < nilai α = 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Hasanuddin Damrah Kota Manna.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon tahun 2022”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan limbah medis dengan sasaran peneliti yaitu perawat di ruang rawat inap, IGD, OK dan Hemodialisa RSUD Kota Cilegon sebanyak 197 populasi dengan sampel 63 responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah

observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *Proportional Sampling* dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner. Data pada penelitian ini adalah berupa data primer berasal dari kuesioner dan data sekunder berasal dari penelusuran jurnal dan kepustakaan data di RSUD Kota Cilegon.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden

Perilaku Perawat	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	27	42,9%
Baik	36	57,1%
Jumlah	63	100%

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	32	50,8%
S1	31	49,2%
Jumlah	63	100%

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	23	36,5%
Baik	40	63,5%
Jumlah	63	100%

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	31	49,2%
Positif	32	50,8%
Jumlah	63	100%

Diketahui dari 63 responden di RSUD Kota Cilegon, diperoleh hasil sebanyak 27 (42,9%) responden yang memiliki perilaku kurang baik, sedangkan sebanyak 36 (57,1%) responden yang memiliki perilaku baik. Diketahui dari 63 responden di RSUD Kota Cilegon, diperoleh hasil sebanyak 32 (50,8%) responden yang telah menempuh pendidikan D3, sedangkan sebanyak 31 (49,2%) responden yang telah menempuh pendidikan S1. Diketahui dari 63 responden di RSUD Kota Cilegon, diperoleh hasil

sebanyak 23 (36,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan sebanyak 40 (63,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Diketahui dari 63 responden di RSUD Kota Cilegon, diperoleh hasil sebanyak 31 (49,2%) responden yang memiliki sikap negatif, sedangkan sebanyak 32 (50,8%) responden yang memiliki sikap positif.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Perawat dalam Upaya Pengelolaan Limbah Medis

Variabel	Perilaku Pengelolaan Limbah Medis				Total		P value	OR
	Kurang baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Pendidikan								
D3	15	46,9%	17	53,1%	32	100,0%	0,689	1,397
S1	12	38,7%	19	61,3%	31	100,0%		
Pengetahuan							0,003	6,026
n	16	69,6%	7	30,4%	23	100,0%		
Kurang baik	11	27,5%	29	72,5%	40	100,0%		
Baik								
Sikap							0,536	1,563
Negatif	15	48,4%	16	51,6%	31	100,0%		
Positif	12	37,5%	20	62,5%	32	100,0%		

Diketahui dari 32 responden, yang telah menempuh pendidikan D3 terdapat 15 (46,9%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis dan sebanyak 17 (53,1%) responden memiliki perilaku baik dalam pengelolaan limbah medis, sedangkan dari 31 responden yang telah menempuh pendidikan S1 terdapat 12 (38,7%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis dan sebanyak 19 (61,3%) responden memiliki perilaku baik dalam pengelolaan limbah medis.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan P value sebesar 0,689 yang berarti P value lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan secara statistik pada α 5% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku perawat dalam upaya

pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon Tahun 2022 dan diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu 1,397 artinya responden yang telah menempuh pendidikan D3 mempunyai resiko 1 kali lebih besar memiliki perilaku kurang baik dibandingkan dengan responden yang telah menempuh pendidikan S1 dalam pengelolaan limbah medis.

Diketahui bahwa dari 23 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 16 (69,6%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis dan sebanyak 7 (30,4%) responden memiliki perilaku baik dalam pengelolaan limbah medis, sedangkan dari 40 responden dengan pengetahuan baik terdapat 11 (27,5%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis dan sebanyak 29 (72,5%) responden memiliki perilaku baik dalam pengelolaan limbah medis.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan *P value* sebesar 0,003 yang berarti *P value* lebih kecil dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan secara statistik pada α 5% terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon Tahun 2022 dan diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu 6,026 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 6 kali lebih besar akan berperilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis.

Diketahui bahwa dari 31 responden dengan sikap negatif terdapat 15 (48,4%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis dan sebanyak 16 (51,6%) responden memiliki perilaku baik dalam pengelolaan limbah medis, sedangkan dari 32 responden dengan sikap positif terdapat 12 (37,5%) responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis dan sebanyak 20 (62,5%) responden memiliki perilaku baik dalam pengelolaan limbah medis.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan *P value* sebesar 0,536 yang berarti *P value* lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan secara statistik pada α 5% tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon Tahun 2022 dan diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu 1,563 artinya responden yang memiliki sikap negatif mempunyai risiko 1 kalilebih besar memiliki perilakukurang baik dalam pengelolaan limbah dibandingkan denganresponden yang memiliki sikap yang positif.

4. Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Perilaku pada Perawatdalam Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit UmumDaerah Kota Cilegon Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden di RSUD Kota Cilegon menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pengelolaan limbah medis yang baik sebanyak 36 (57,1%) responden. Hal tersebut berdasarkan hasil pengolahanterhadap variabel perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis diperoleh hasil yaitusebanyak 85,7% responden selalu memilah benda-benda tajam dan membuangnya ke *safety box*, 79,4% responden selalu melakukan pemisahan antara tempat sampah medis dan nonmedis, dan 88,9% responden tidak pernah membuang masker dan sarung tangan bekas pakai ke kantongsampah berwarna hitam. Sedangkan responden dengan perilaku kurang baik paling banyak menjawab selalu memilah limbahkimia dan farmasi dan membuangnya ke tempat sampah kuning terdapat 68,3%, tidak pernah menutup jarum suntikbekas pakai sebelum dibuang ke *safety box* 19,0%, dan menjawabtidak pernah menghindarkan meremas/menekan kantong plastik kuning 19,0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahriyah (2015) yang dilakukan terhadap 158 respondendidapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang positif dalam pemilahan danpewadahan limbah medis padat yaitu sebanyak 84 (53,2%) responden.

2. Gambaran Pendidikan padaPerawat di Rumah Sakit UmumDaerah Kota Cilegon Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden di RSUD Kota Cilegon

menunjukkan bahwa sebanyak 32 (50,8%) responden telah menempuh pendidikan D3 dan sebanyak 31 (49,2%) responden yang telah menempuh pendidikan S1. Tingkat pendidikan berperan penting dalam beradaptasi dengan lingkungan termasuk mencegah, mengobati dan memelihara kesehatan dari gangguan penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda (2020) yang menyatakan bahwa dari 59 responden yang diteliti sebagian besar perawat menempuh pendidikan D3 sebanyak 40 (67,8%) responden dan yang telah menempuh pendidikan S1 yaitu sebanyak 19 (32,2%) responden.

3. Gambaran Pengetahuan pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden di RSUD Kota Cilegon, diperoleh hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 40 (63,5%) responden. Hal ini diketahui pada saat melakukan pengisian kuesioner diperoleh bahwa sebagian perawat sudah mengetahui mengenai limbah medis seperti terdapat 88,9% responden mengetahui pengertian limbah medis padat, 92,1% responden mengetahui yang termasuk kedalam limbah infeksius, dan terdapat 96,8% responden mengetahui warna kantong plastik untuk limbah infeksius. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 26 (36,5%) paling banyak menjawab salah pada pertanyaan jenis-jenis limbah medis terdapat 31,7%, alur atau tahapan pengelolaan limbah medis 30,2%, dan prosedur pemilahan limbah medis 54,0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nelsen (2019) yang menyatakan bahwa dari 59 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam tindakan pengurangan dan pemilahan limbah B3 yaitu sebanyak 39 (73,2%) responden dan sebanyak 20 (26,8%) responden memiliki pengetahuan kurang baik dalam tindakan dalam pengurangan dan pemilahan limbah B3 di RSUD Noongan.

4. Gambaran Sikap pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon Tahun 2022

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden di RSUD Kota Cilegon

menunjukkan sebesar 32 (50,8%) responden memiliki sikap positif. Hal ini diketahui pada saat melakukan pengisian kuesioner diperoleh bahwa terdapat 58,7% responden menjawab sangat setuju apabila jarum suntik bekas pakai dibuang ke *safety box*, 47,6% responden menjawab sangat setuju apabila pelapis plastik dipasang sesuai jenis sampah, dan terdapat 49,2% responden menjawab sangat setuju apabila pemilahan limbah sangat diperlukan agar tidak menimbulkan efek yang merugikan. Sedangkan responden dengan sikap negatif paling banyak menjawab sangat setuju pada pertanyaan menegur pasien jika membuang sampah pada tempatnya terdapat 12,7%, sangat tidak setuju pada pertanyaan membuang limbah medis cair ke saluran pembuangan air limbah 6,3%, dan sangat setuju pada pertanyaan jika limbah medis dan domestik tercampur maka diperlakukan sebagai limbah umum tidak berbahaya terdapat 6,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayati (2017) yang menunjukkan bahwa dari 47 responden sebagian besar memiliki sikap yang positif dalam pengelolaan sampah medis rumah sakit yaitu 40 (85,11%) responden dan sebanyak 7 (14,89%) responden memiliki sikap yang negatif dalam pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pendidikan dengan Perilaku Perawat dalam Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa sebanyak 19 (1,3%) responden dengan pendidikan S1 memiliki perilaku baik dalam pengelolaan limbah medis, dan sebanyak 12 (38,7%) responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan limbah medis.

Hasil uji *Chi Square* pada α 5% diperoleh hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon tahun 2022 dengan nilai *P value* = 0,689 > nilai α 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anisa (2021) yang menunjukkan ada

hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pengelolaan limbah medis di RSUD Hadji Boejasin Pelaihari tahun 2021, dengan nilai $P\ value\ 0,007 < \alpha\ 0,05$.

Secara teori menjelaskan bahwa pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang pengelolaan limbah medis di rumah sakit oleh perawat (meliputi pemilihan dan pewadahan limbah medis) (Wawan, 2010). Selain itu pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi dan peran serta perawat dalam berperilaku. Seseorang yang menerima pendidikan yang lebih baik atau tinggi, biasanya akan lebih mampu berpikir secara objektif dan rasional. Dengan berpikir secara rasional, maka seseorang akan lebih mudah menerima hal-hal baru yang dianggap menguntungkan bagidirinya (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perawat di RSUD Kota Cilegon mempunyai latar belakang pendidikan dari D3 sampai S1 atau Profesi sehingga dalam pendidikan formal perawat di RSUD Kota Cilegon telah memperoleh ilmu pengetahuan yang baik. Akan tetapi perlu ditekankan, pendidikan pada dasarnya tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal saja tetapi juga bisa dari pelatihan, seminar dan media seperti majalah, internet dan berita.

2. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Perawat dalam Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa sebanyak 29 (72,5%) responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan limbah medis, dan sebanyak 11 (27,5%) responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan limbah medis.

Hasil uji *Chi Square* pada $\alpha\ 5\%$ diperoleh hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon tahun 2022 dengan nilai $P\ value\ 0,003$ lebih kecil dari $\alpha\ 0,05$ dan diperoleh

nilai $OR=6,026$ yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai risiko 6 kali lebih besar memiliki perilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayani (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tenaga pelayanan medis dengan perilaku pemilahan sampah medis padat di UPT RSUD Bali Mandara Provinsi Bali dengan $P\ value$ 0,00.

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan limbah medis sebab para perawat sudah diberikan informasi oleh pihak rumah sakit melalui pelatihan dan training tentang penanganan/pengelolaan limbah medis sebelum memulainya bekerja di RSUD Kota Cilegon, sehingga dapat dilihat bahwa perawat telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan limbah medis. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh sehingga berdampak pada baik dan buruknya perilaku seseorang mengenai suatu hal.

3. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Upaya Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa sebanyak 20 (62,5%) responden dengan sikap positif memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan limbah medis, dan sebanyak 12 (37,5%) responden memiliki perilaku yang kurang baik dalam pengelolaan limbah medis

Hasil uji *Chi Square* pada α 5% diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon dengan $P\ value = 0,536$ dan *Odds Ratio* menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sikap negatif memiliki kecenderungan 1,563 kali lebih besar akan berperilaku kurang baik dalam pengelolaan limbah medis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani (2017) yang menunjukkan bahwa antara sikap dengan pengelolaan limbah medis padat oleh tenaga kesehatan baik dokter dan non dokter tidak terdapat hubungan. Dengan hasil uji statistik didapatkan $P\ value = 0,300$

$> \alpha 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya responden yang memiliki sikap negatif tetapi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan limbah medis, salah satu faktor yang memperkuat penyebab terjadinya perilakuresponden yang demikian adalah pengalaman dan lingkungan kerja salah satunya adalah teman. Satu orang teman melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah ditetapkan, sehingga orang lain akan cenderung untuk menirunya. Selain itu terjadinya suatu perilaku harus dibentuk dan dipegaruhi salah satunya dengan kebijakan rumah sakit, karena sikap tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya pengaruh dari lingkungannya. Dalam hal ini dikarenakan peraturan yang dibuat mengenai pengelolaan limbah medis yang mengharuskan responden berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon tahun 2022 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 57,1% perawat memiliki perilaku baik dan terdapat 42,9% perawat memiliki perilaku kurang baik dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon.
2. Sebanyak 50,8% perawat memiliki latar belakang pendidikan D3 dan terdapat 49,2% perawat memiliki latar belakang pendidikan S1.
3. Sebanyak 63,5% perawat memiliki pengetahuan baik dan terdapat 36,5% perawat memiliki pengetahuan kurang baik dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon.
4. Sebanyak 50,8% perawat memiliki sikap positif dan terdapat 49,2% perawat memiliki sikap negatif dalam upaya pengelolaan limbah di RSUD Kota Cilegon.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon dengan $P\ value = 0,689$ dan $OR = 1,397$.



6. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegondengan $P\ value = 0,003$ dan $OR = 6,026$.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku perawat dalam upaya pengelolaan limbah medis di RSUD Kota Cilegon dengan $P\ value = 0,536$ dan $OR = 1,563$.

Referensi

- Anisa, Meilya Farika Indah, A. J. (2021). *Limbah Medis Di Rsud Hadji Boejasin Pelaihari Tahun 2021*.
- Apriani, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Hasanuddin Damrah KotaManna*.
- Fahriyah, L. (2015). Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pemilahan dan Pewadahan Limbah Medis Padat. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3).
- Huda, M. S., Simanjorang, A., & Megawati. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Infeksius Dan Non Infeksius Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Umum Haji Medan. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 9(2), 100–106.
- Kemendes Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Leonita, E., & Yulianto, B. (2014). Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(4), 128–162.
- Maharani, A.F., Afriandi, I., Nurhayati, T. (2017). Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung. *J Sist Kesehat*, 3(2).
- Nelsen, robot L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Tindakan Pengurangan dan Pemilahan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wawan, D. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Widayani, S. I. P. et al. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Pelayanan Medis Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Medis Padat di UPT RSUD Bali Mandara Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5, 3.
- Widayati, W. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun Tahun 2017. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*.